

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL
CUCI PARIGI PUSAKA DI KAMPUNG LONTHOR
BANDA NEIRA KABUPATEN MALUKU TENGAH**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pscasarjana IAIN
Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh

RANA WAHYUNI BUGAL
NIM 170401002

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rana Wahyuni Bugal

Nim : 170401002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Program : Pascasarjana IAIN Ambon

Menyatakan, bahwa Tesis ini benar merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa Tesis ini merupakan duplikat, tiruan, *plagiat*, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Tesis ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Agustus 2019



Penulis

Rana Wahyuni Bugal
NIM. 170401009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul

*“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Cuci Parigi Pusaka
Di Kampung Lonthor Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah”*

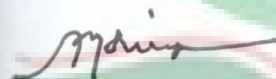
Diajukan Oleh

Rana Wahyuni Bugal
NIM: 170401002

Telah disetujui Oleh:


Pembimbing I

Tanggal...28/8.....2019


Prof. Dr. Abd. Khalik Latukonsina, M.Si
NIP. 197103201998032001

Pembimbing II

Tanggal...20-8.....2019


Dr. Hj. Rustina Nurdin, M.Ag
NIP. 19631122 199203 1 002

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IAIN Ambon



Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si
NIP. 196311221992031002

PENGESAHAN TESIS

NAMA : RANA WAHYUNI BUGAL
NIM : 170401002
JUDUL TESIS : **NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUA CUCI PARIGI PUSAKA DI KAMPUNG LONTHOR BAND NEIRA KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang tertutup yang diselenggarakan pada hari Selasa 21 Mei 2019 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN PENGUJI UJIAN TESIS

Ketua Sidang :
Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si (.....)

Sekretaris :
A Rahman Tuasikal, M.Si (.....)

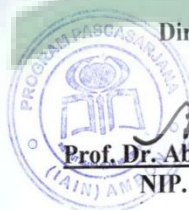
PENGUJI I :
Dr. Idrus Sere, M. Pd.I (.....)

PENGUJI II :
Dr. Yance Z Rumahuru, MA (.....)

PENGUJI III :
Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si (.....)

PENGUJI IV :
Dr. Hj Rustina Nurdin, M.Ag (.....)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana
IAIN Ambon



Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si
NIP. 196311221992031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“ bersama kesulitan ada kemudahan”
“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabar sajalah
yang akan di penuhi ganjaran mereka tanpa batas”
(Q.S. Asy-Syahr: 5/Az-Zumar : 10)*

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahilabbil' alamin...
Akhirnya aku sampai ke titik ini,
Sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idolaku Rasulullah Saw dan para
sahabat yang mulia
Semoga karya sederhana ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi
kebanggaan
Bagi keluarga tercinta
Ku persembahkan karya sederhana ini ...
Untuk belahan jiwaku bidadari syurgaku yang tanpamu aku bukanlah
siapa-siapa
Di dunia fana ini Ibuku tersayang (Aisyah Papalia)
Serta orang yang senantiasa memberikan edukasi dan kasih sayang
berlimpah dengan wajah datar
Menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku
ketahui,
namun tenang temaram dengan penuh kesabaran
dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (Djalil Bugal)
yang telah memberikan segalanya untukku.
Semoga tesis ini membawa kebermanfaatn Amiin...*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ritual *Cuci Parigi Pusaka* di Kampung Lonthor Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah”. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha untuk menampilkan Tesis sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya hasil penelitian ini banyak sekali hambatan yang ditemui. Namun, berkat kesabaran, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H.Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Abdullah

Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.

2. Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ambon dan Dr. Idrus Sere, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ambon.
3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si dan Dr. Rustina N, M.Ag. masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun, mengarahkan dan memberikan bimbingan serta pelajaran yang tak ternilai harganya hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta asisten dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran yang baik dalam proses perkuliahan.
6. Kepala sub bagian kepegawaian Pascasarjana IAIN Ambon beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan literatur yang dibutuhkan penulis selama mengikuti proses perkuliahan sampai terselesaikannya Tesis ini.

8. Kepala administratif, para tokoh adat dan tokoh agama serta masyarakat Kampung Lonthor atas bantuan dan kerjasama yang baik sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
9. Sahabat dan teman - teman tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin aku sampai di sini, terima kasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan, kita pasti bisa! Semangat!!

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Akhirnya dengan bertawakkal dan memohon ampunan-Nya, semoga secuil niat baik untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam ilmu pendidikan ini diterima di sisi Allah swt. sebagai sebuah kebaikan. *Amin..*

Ambon, Agustus 2019

Penulis

Rana Wahyuni Bugal
NIM. 170401002

ABSTRAK

Nama Penulis: Rana Wahyuni Bugal

NIM : 170401002

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritua *Cuci Parigi Pusaka* di Kampung

Lonthor Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si

2. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag.

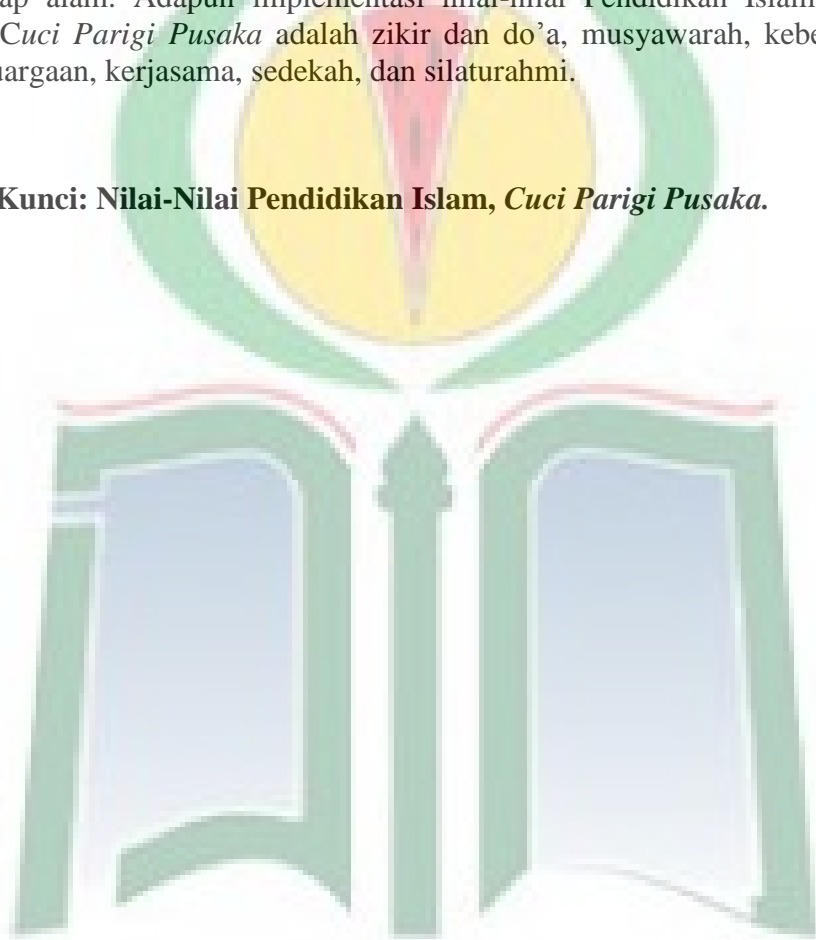
Penelitian ini tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual *Cuci Parigi Pusaka* di Kampung Lonthor, Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah, dilatarbelakangi oleh keanekaragaman budaya daerah merupakan salah satu kekayaan nasional yang perlu dipelihara dan dilestarikan, dan salah satu budaya daerah adalah adat *Cuci Parigi Pusaka*, yaitu sebuah adat pencucian dua sumur desa yang berada di Kampung Lonthor, Banda Neira, Kabupaten Maluku Tengah. Adat yang berlangsung sejak ratusan tahun ini masih dipertahankan sebagai warisan budaya kepada anak-keturunan masyarakat setempat. Namun demikian, terkadang didapati dalam sebuah tradisi terdapat ritual adat yang bertentangan dengan ajaran Islam sehingga tidak mengandung nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, *Cuci Parigi Pusaka* ini akan diteliti untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka* di Kampung Lonthor, 2) Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ditampilkan oleh masyarakat Lonthor dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di Kampung Lonthor Banda Neira, Kabupaten Maluku Tengah dan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan. Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua Adat, Bapak Imam dan 3 orang masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai proses pelaksanaan ritual *Cuci Parigi Pusaka*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu pertama; reduksi data yaitu penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan, kedua; penyajian data memunculkan data yang sudah terorganisir, ketiga; pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka* adalah *Pertama*; **nilai aqidah**, yaitu keyakinan masyarakat Lonthor dalam setiap mengawali kegiatan selalu membaca do'a kepada Allah swt. untuk meminta

keselamatan, baik acara buka kampung, tabligh akbar dan *Cuci Parigi Pusaka* masyarakat Kampung Lonthor selalu membukanya dengan membaca do'a. Tak lupa kalimat tauhid (Meng-Esakan Allah) yang menjadi pengiring dalam setiap serangkaian prosesi misalnya: *Laailaaha Illaallah Subhanallah* dalam mengiring proses pengurusan air dalam sumur, *Subhanallah Walhamdulillah Wallahuakbar* dalam mengeringi pemasangan gerbang. *Kedua; nilai syariah*, yaitu musyawarah, kekeluargaan, kerjasama, kebersihan, sedekah, dan silaturahmi. *Ketiga; nilai akhlak*, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada keluarga, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap alam. Adapun implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka* adalah zikir dan do'a, musyawarah, kebersihan, kekeluargaan, kerjasama, sedekah, dan silaturahmi.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, *Cuci Parigi Pusaka*.



Abstract

The researcher : Rana Wahyuni Bugal

NIM : 170401002

**The title of the thesis: Islamic values in the Ritual of *Cuci Parigi Pusaka*
in**

Lonthor Village Banda Neira Maluku Tengah.

Supervisors : 1. Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si

2. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag.

This research discussed about Islamic values in the ritual of Cuci Parigi Pusaka in Lonthor Banda Neira Maluku Tengah. Cuci Parigi was one Indonesian culture found in Banda Neira. It talked about of the ritual of society by cleaning the two Well in Lonthor as one of the village in Banda Neira. This tradition happened for many years ago and the community believe that this ritual must be defend by the descent as the cultural heritage. There were many Islamic values in this tradition, therefore the objectives of this research were : (1) What are the Islamic value found in the tradition of Cuci Parigi, (2) What are the implementation of Islamic value found in the tradition of Cuci Parigi.

The type of this research is qualitative method. The informants of this research are six people. They are the head of the village, imam of the mosque, and three public figures in Lonthor who have good understanding about the ritual tradition of Cuci Parigi Pusakai. Data analysis by using three steps, namely: data reduction , data presentation and data verification.

The result of this research showed that Islamic values contained in the ritual of Cuci Parigi are: (1) Aqidah values found in this tradition when the community in Lonthor usually read do'a to Allah SWT at the first time before start their activities to ask for His help in every ritual such as Tabligh Akbar, Buka Kampung and Cuci Parigi. They always read LaailaahaIlallah Subhanallah in the process of drain water in the Well. The words Subhanallah Walhamdulillah Wallahuakbar, the people read them in the process of set up the gate. (2) Syariah values; found in the activities of discussion, cooperation, cleanliness, sedeqah, and silaturahmi or friendship.. (3) Akhlak or moral values found in the process of this ritual such as moral to God (Allah SWT), moral to family, moral to other people and moral to environment. The implementation of Islamic values in this tradition such as dzikir dan do'a, discussion, cleanliness, cooperation, sadaqah and silaturahmi or friendship.

Key words : Islamic values, ritual of Cuci Parigi Pusaka.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR DEWAN PENGUJI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional.....	14
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Konsep Tentang Nilai.....	
1. Pengertian Nilai.....	20
2. Macam-macam Nilai.....	22
C. Konsep Pendidikan Islam.....	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	24
3. Sumber Pendidikan Islam.....	27
4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	33
5. Nilai Pendidikan Islam.....	41
D. Konsep Tentang Ritual.....	
1. Pengertian Ritual.....	49
2. Makna Simbol dalam Ritual.....	55
3. Pengertian Ritual <i>Cuci Parigi Pusaka</i>	58
4. Pelaksanaan Ritual <i>Cuci Parigi Pusaka</i>	60
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	71
B. Tempat Penelitian.....	72
C. Waktu penelitian.....	72

D. Subjek Penelitian	72
E. Sumber Data	72
F. Instrumen Penelitian	73
G. Teknik Pengumpulan Data	76
H. Teknik Analisis Data	77
I. Pengecekan Keabsahan Data	79

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
B. Sejarah <i>Parigi Pusaka Lonthor</i>	85
C. Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual <i>Cuci Parigi</i>	94
a. Nilai aqidah	94
b. Nilai syariah	99
c. Nilai akhlak	101
D. Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Cuci Parigi	112
a. Dzikir dan Do'a	112
b. Musyawarah	117
c. Kekeluargaan	122
d. Kerja sama	124
e. Sedekah	127
f. Silaturahmi	129
g. Kebersihan	131

BAB V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan	135
B. Saran	136

DAFTAR PUSTAKA	138
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	82
Tabel 2. Keadaan Penduduk menurut tingkat Pendidikan	83
Tabel 3. Keadaan penduduk menurut mata pencarian Pokok.....	84



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...	<i>Fathah dan Alif</i>	ā	a dan garis di atas
اِیّ	<i>Kasrah dan Ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>Dammah dan Wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

D. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ṣ* bertasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(يِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*) Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan

garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal

kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

سَيِّءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya,

kata *al-Qur'an* (*dari al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

I. Lafz al-jalālah (الله)

Kata ‘Allah’ yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

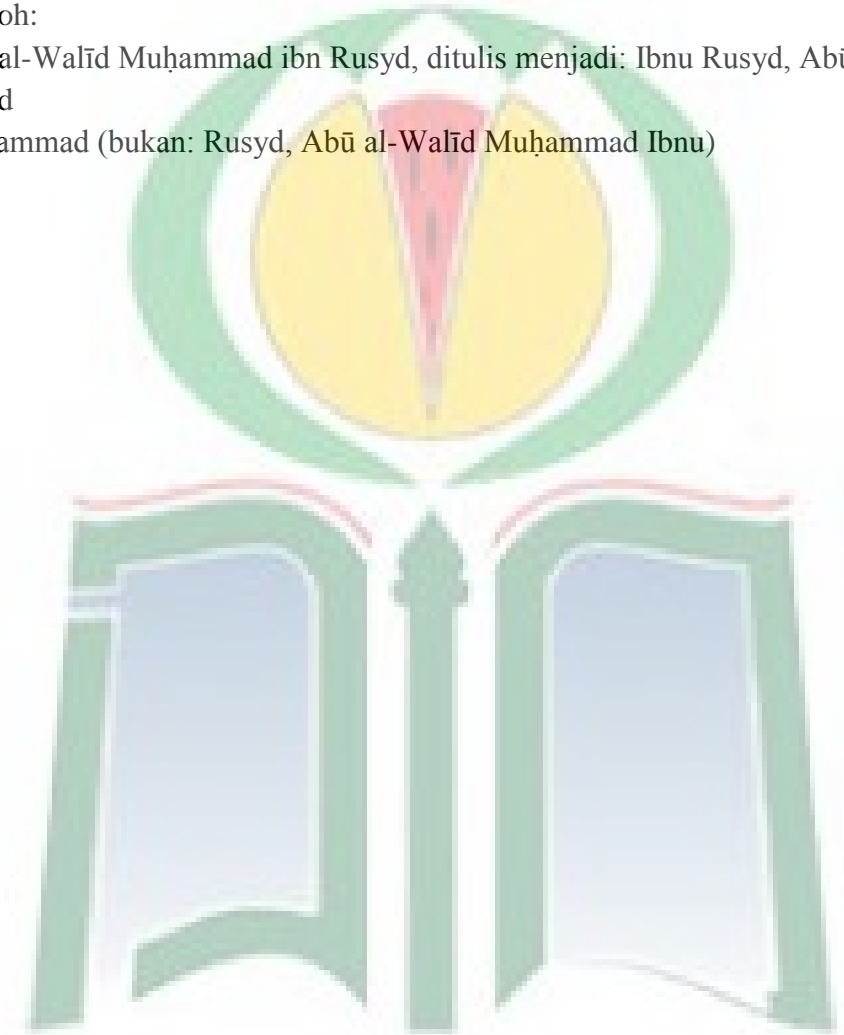
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan suatu bangsa dalam bermasyarakat adalah modal utama yang merupakan landasan pembangunan, sebagai akibat manusia menggunakan akal pikirannya, perasaan dan ilmu pengetahuannya. Kebudayaan merupakan perwujudan dari hasil pikiran serta perasaan manusia dalam rangka perkembangan kepribadiannya, pola kelakuan dan orientasi didalam hidupnya.¹ Sehingga dalam masyarakat dapat berfungsi sebagai rujukan berperilaku maupun proses sosialisasi nilai dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Suatu ketentuan yang tidak dapat disangkal adalah bahwa manusia merupakan makhluk budaya, dalam arti dengan seluruh potensi yang dimiliki, ia mampu melahirkan cipta, rasa, dan karsa. Hal inilah yang menjadi menarik para pemikir baik dari kalangan umum maupun dari pemikir Islam untuk melakukan penelitian dengan melakukan analisis psikologis terhadap tingkah laku manusia guna memperoleh kejelasan terhadap kerja cipta, rasa, dan karsa melalui beberapa aspek antara lain *cognitive* dan emosi. Dari penelitian tersebut didapat berbagai potensi yang terdapat pada manusia sejak ia dilahirkan. Pada saat diciptakan, manusia telah dilengkapi dengan empat fitrah (dorongan) yang menjadi potensi bagi pengembangan budaya. Dari keempat potensi itu manusia mampu menciptakan budaya sebagai pengajewetan dari cipta, rasa, dan karsa.²

¹M. Djumramsyah dan A. Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, (Cet 1; Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 34

²M. Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Cet 1; Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 129.

Empat dorongan tersebut adalah. (1) Dorongan Naluri (*hidayah fitriah*), yakni sejak lahir manusia telah menampakkan gejala-gejala sebagai pertanda bahwa dia adalah makhluk berbudaya, antaranya terlihat pada saat lapar ataupun haus ia mengeluarkan suara tangis dan saat di beri susu oleh ibunya ia mampu mengisap air susu tersebut tanpa ada yang mengajarnya. (2) Dorongan Indrawi (*hidayah hissiyah*) yakni manusia diberi kemampuan menerima rangsangan dari luar melalui panca inderanya yaitu: alat peraba, pendengar, penglihat, pencium dan perasa. Sehingga berbagai budaya yang berupa bunyi-bunyian, bentuk-bentuk pemandangan, peralatan, dan sebagainya adalah hasil tiruan manusia dari apa saja yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia. (3) Dorongan Akal (*hidayah aqliyah*), gejala-gejala lahir yang ditangkap oleh panca indra kadang-kadang menyimpang dari realitas yang sebenarnya hal ini tentu harus dikontrol dengan kemampuan akal. Dengan potensi berfikir manusia mampu melakukan aperepsi material terhadap pengalaman-pengalaman yang diterimanya dan menyalurkan aperepsi itu melalui cipta, rasa, dan krasa. (4) Dorongan Religi (*hidayah diniyah*), karena pikiran manusia tidak dapat menjangkau apa yang terdapat dibalik alam maya, maka perlu disambung dengan bimbingan sang Pencipta alam semesta yang diturunkan melalui para Rasul-Nya. Dengan bimbingan ini manusia dapat mengetahui apa yang semestinya dilakukan, sehingga budaya yang diciptakannya dapat berguna baik untuk dirinya, makhluk semestanya, atau makhluk-makhluk lainnya. Menurut sifatnya, manusia adalah makhluk beragama, atau disebut dengan istilah *homo-religiosi*. Dengan berpedoman pada agama, manusia dapat memperhalus budinya, sehingga ia bisa menjalankan tugasnya sebagai *master of the world/ khalifatullah* di muka bumi.³

³*Ibid*, hlm 129-132

Agama yang datang melalui wahyu, diperuntukan sebagai bimbingan kepada manusia dalam memanifestasikan bentuk-bentuk budayanya. Baik agama maupun kehidupan budaya manusia, keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu merupakan potensi fitrah (pembawaan) manusia, bertumbuh dan berkembang secara terpadu bersama-sama dalam proses kehidupan manusia secara nyata di muka bumi, dan secara bersama pula menyusun suatu sistem budaya dan peradaban suatu masyarakat/ bangsa. Namun demikian keduanya memiliki sifat dasar yang berbeda, yaitu bahwa agama memiliki sifat dasar “ketergantungan dan kepasrahan”, sedangkan kehidupan budaya mempunyai sifat dasar “kemandirian dan keaktifan”. Dengan demikian agama dan budaya merupakan anugerah Allah yang harus dipelihara dengan seimbang.⁵ Agama tidaklah membenci budaya, melainkan ikut peduli terhadap penggunaannya. Apabila budaya digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sesuai dengan tujuan agama, maka budaya itu sebagai rahmat yang harus diterima sebagai Anugerah Allah, tetapi apabila digunakan untuk sesuatu yang menimbulkan bencana dan bertentangan dengan tujuan agama, maka budaya seperti itu merupakan laknat yang harus disingkirkan, karena akan menutup hati hingga buta akan nikmat Allah yang menyebabkan jauhnya masyarakat dari Tuhan. Inilah makna dari keseimbangan antara agama dan budaya.

Di Indonesia perkembangan budaya dan agama berlangsung dengan mesra, seperti perintah shalat menimbulkan budaya membuat pakaian, sajadah, masjid dan sebagainya. Hal ini lambat laun dapat meningkatkan perbendaharaan moral dalam bentuk pengamalan yang mendorong bangsa Indonesia menuju ketingkat kesempurnaannya.

⁴Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Cet 4; Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 53-54

⁵M. Abdul Karim, *Islam Nusantar*,.... hlm. 187.

Dalam kajian kehidupan keagamaan, banyak ahli menggunakan konsepsi Geertz (kebudayaan dan agama) tentang agama yang melihatnya sebagai pola bagi tindakan (*pattern for behaviour*). Dalam hal ini, agama merupakan pedoman yang dijadikan sebagai kerangka interpretasi tindakan manusia. Selain itu, agama juga merupakan pola dari tindakan, yaitu sesuatu yang hidup dalam diri manusia yang tampak dalam kehidupan kesehariannya.⁶

Penciptaan manusia dengan tugas kekhalfahannya guna untuk memakmurkan bumi, sebagai makhluk hidup yang berkembang manusia diberi kelengkapan potensi-potensi yang tidak diberikan oleh makhluk lainnya, manusia diberi beban tugas untuk memelihara, melestarikan dan memanfaatkan seluruh fasilitas yang Allah ciptakan untuk manusia di bumi, sehingga manusia juga disebut makhluk duniawi. Sebagai makhluk duniawi sudah barang tentu bergumul, bergulat dengan dunia, terhadap segala segi masalah dan tantangannya dengan menggunakan budi dan dayanya serta menggunakan segala kemampuannya baik yang bersifat cipta, rasa maupun kasra. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan duniannya itu tidaklah selalu diwujudkan dalam sifat pasif, pasrah dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Tetapi justru harus diwujudkan dalam sifat aktif memanfaatkan lingkungannya untuk kepentingan hidup dalam bermasyarakat, sehingga dari hubungan yang bersifat aktif itulah akan timbul yang namanya kebudayaan.⁷

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki wilayah yang luas, terbentang dari Aceh sampai ke Papua. Ada 17.504 pulau yang besar diseluruh kedaulatan Republik Indonesia yang terdiri atas 8.651 pulau yang

⁶Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Cet I ; Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara), hlm. 1.

⁷Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*, (Cet 4; Jakarta: Kencana Prenadamedia group), hlm. 333

bernama dan 8.853 pulau yang belum bernama.⁸ Di samping kekayaan alam yang beragam hayati dan nabati, Indonesia dikenal dengan keragaman budayanya ada puluhan etnis yang memiliki budayanya masing-masing yaitu Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua.⁹

Suku bangsa etnis kebudayaan dan adat istiadat tersebar diseluruh nusantara adakalanya menempati daerah, ataupun wilayah dalam sebuah provinsi dan adakalanya menempati lintasan provinsi. Setiap daerah memiliki subetnis dan subbudaya yang berbeda-beda. Di Maluku misalnya, kalau dilihat dari aspek geografis, Maluku yang kita kenal dengan negeri seribu pulau yang merupakan suatu gugusan kepulauan yang terdiri dari sejumlah pulau besar dan kecil, dimana luas daratan hanya menempati bagian kecil dari luas lautan. Maka hal ini memberikan gambaran bahwa tiap-tiap lingkungan dimana hidupnya berbagai komunitas masyarakat memiliki budaya sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu dengan yang lain.

Keanekaragaman kebudayaan daerah tentunya merupakan salah satu kekayaan nasional yang perlu dipelihara serta dilestarikan. Kebudayaan daerah diharapkan dapat menunjang dan memberikan sumbangan dalam memperkokoh, memperkaya serta mewarnai kebudayaan nasional. Dengan demikian, keanekaragaman tersebut merupakan suatu warna dalam kehidupan bermasyarakat, dan warna-warna tersebut akan menjadi serasi indah, apabila ada kesadaran untuk senantiasa menciptakan dan menyukai

⁸Situmarong dalam bukunya Heni Gustini Nuraeni dan Muhammad Alfian, *Studi Budaya di Indonesia*, (Cet 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 19

⁹*Ibid*, hlm. 10

keselarasan hidup melalui persatuan yang indah yang diwujudkan melalui integrasi sosial.¹⁰

Dari konteks yang luas tersebut maka penulis memfokuskan penelitian pada masyarakat Banda Neira yang merupakan bagian dari kepulauan Maluku, tepatnya Maluku Tengah, yang masih memegang teguh tradisi budaya, yang salah satunya adalah ritual adat *Cuci Parigi* di Kampung Lonthor yang memiliki nilai budaya lokal yang dapat menambah khazanah budaya nasional.

Masyarakat Banda adalah masyarakat kosmopolitan. Banda Neira yang sejak abad ke-15 menjadi daerah yang terbuka bagi dunia Internasional yang kala itu terjadi kontak awal dengan bangsa-bangsa Asia, terutama Cina, Arab, dan melayu. Melalui orang-orang Arab dan Melayu inilah masyarakat Banda ketika itu dapat mengenal Agama Islam. Demikian pula pada permulaan abad ke-16 datang bangsa Portugis, Belanda dan Inggris. Keseluruhan bangsa-bangsa asing yang datang ke Banda Neira dengan tujuan utamanya untuk berdagang. Namun bagi bangsa Belanda selain berdagang mereka juga berupaya menaklukan kepulauan yang kaya akan buah pala itu. Di bawah pimpinan Jan Pieterszoon Coen akhirnya Belanda berhasil menaklukan Banda pada tahun 1621.¹¹

Sebagai kota internasional pada saat itu Banda Neira terbuka untuk siapa saja yang ingin mengunjunginya. Proses-proses asimilasi dan akulturasi terjadi dengan sendirinya sehingga etnik Banda dewasa ini memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan orang-orang Maluku pada umumnya. Orang Banda merupakan keturunan campuran dari etnis-etnis yang telah lama bermukim di Banda, seperti Portugis, Belanda, Inggris,

¹⁰T.O. Ihromi, *Antropologo Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 30

¹¹Burhan Bungin, *Destinasi Banda Neira Brand Pariwisata Indonesia Timur*, (Cet 1; Jakarta: Kakilangit Kencana, 2010), hlm. 27

Arab, Cina, Melayu, Jawa dan Buton serta orang Banda itu sendiri. Proses inilah yang menjadi etnis Banda sebagai “etnis unik” dengan penampilan-penampilan yang lebih baik dan enak dipandang serta memiliki peragai sebagai etnis periang, ramah, penuh persahabatan dengan prioritas proses asosiatif. Konsekuensi dari sebuah masyarakat dengan keturunan campuran seperti itu, menjadika budaya mereka yakni budaya Banda sebagai budaya campuran.

Filosof kehidupan orang Maluku adalah “Siwa Lima” yakni jati diri dalam budaya Maluku, hal ini pun diterapkan dalam adat istiadat masyarakat Banda. konsep siwa lima (lima-sembilan) yang merupaka inti dari pengelompokan orang Maluku secara sosiologis masih dipertahankan hingga kini, terbukti dari 7 (tujuh) kampung adat yang terdapat di daerah Banda, 6 (enam) diantaranya menganut paham *orlima* (kelompo klima) dan hanya satu kampung yakni Kampung Lonthor yang menganut paham *orsiu* (masyarakat sembilan). Perbedaan kelompok lima dan sembilan dalam budaya orang Banda tampak pada struktur masyarakat adat (pengelola adat) dalam berbagai ritus yang bersifat keadatan. Struktur keadatan pada kelompok *orlima* maupun *orsiu* tidak berbeda yakni terdiri dari kepala adat yang dibantu oleh lima orang pria dan lima orang wanita untuk kelompok lima (*orlima*) dan sembilan orang pria serta sembilan orang wanita untuk kelompok sembilan (*orsiu*). Selain kepala adat, *orlima* dan *orsiu* juga terdapat kapitan dan Malesi. Kapitani merupakan tokoh utama dalam pengamanan wilayah negeri dan malesi sebagai pembantunnya.¹²

Dari 12 (dua belas) desa yang ada di Banda, yang berstatus desa adat hanya 8 desa yakni desa Lonthor, Selamon, Kiat (Kampung Baru), Pulau Ay, Namasawar (kampung Nusantara), Waer, Ratu (Kampung Dwiwarna), dan Kampung pulau Hatta. Negri adat Pulau Hatta perna dibekukan status

¹²*Ibid*, hlm. 28

adatnya, namun dewasa ini status adatnya telah dihidupkan kembali oleh masyarakatnya. Sedangkan yang tidak termasuk desa adat adalah Desa Rajawali, Merdeka, Pulau Rhun, dan Tanahrata. Dewasa ini dalam pelaksanaan adat, desa-desa non-adat menggabungkan diri ke desa-desa adat. Diduga desa-desa non-adat merupakan pecahan dari desa-desa adat, sehingga dalam pelaksanaan adat desa-desa non-adat menggabungkan diri ke desa-desa adat, seperti Desa Merdeka bergabung ke desa adat Namasawer, Desa Tanahrata dan Rajawali menggabungkan diri dengan desa adat kiat (kampung Baru). Demikian pula Desa Rhun menggabungkan diri dengan desa adat pulau Ay, sedangkan Desa Pulau Hatta menggabungkan diri dengan desa adat Waer. Negeri-negeri adat seperti tersebut di atas memiliki sejumlah ritus keadaan yang beberapa di antaranya sama bentuk pelaksanaannya dan beberapa lainnya memiliki spesifikasi sendiri. Misalnya negeri adat Lonthor memiliki adat *Rafaer war* (cuci parigi negeri). Adat Ini tidak dimiliki oleh negeri adat lainnya. Namun adat *buka kampung*, *buka puang*, dan tarian Cakalele dimiliki oleh semua negeri adat di Banda Neira.¹³

Perlu diketahui bahwa adat *Cuci Parigi Pusaka* ini adalah yang terberat dan terbesar di antara adat-adat yang ada di seluruh kepulauan Banda, selain adat ini bernilai puluhan juta rupiah, juga merupakan upacara kolosal dengan struktur ritual dengan sarat dengan unsur-unsur mitos dan magis, namun bernilai seni yang cukup tinggi serta tak luput dari unsur-unsur keagamaan. Perimbangan antara budaya dan agama, menjadi fokus sasaran yang diinginkan oleh para ulama dan budayawan muslim, dalam arti perkembangan budaya tidak boleh melampaui nilai-nilai yang dibawa oleh agama, juga tidak boleh membelenggu pengembangan budaya itu sendiri,

¹³*Ibid*, hlm. 28

karena budaya merupakan anugrah Allah yang diberikan kepada manusia untuk mengembangkan bakat-bakat cipta, rasa dan krasa.

Jadi, antara norma dan budaya haruslah sejalan dan tidak dapat dilepas pisahkan, sehingga implikasi yang diperoleh jika agama dan kebudayaan yang berlangsung relasi akan menimbulkan warna dari nilai-nilai agama itu sendiri.¹⁴

Tradisi merupakan warisan yang sangat berharga dari masa lampau, yang harus dilestarikan dari waktu ke waktu sehingga menjadi persambungan yang tidak dapat begitu saja dihilangkan. Sama halnya dengan tradisi ritual *Cuci Parigi pusaka* yang dilakukan oleh masyarakat Lonthor Banda Neira yang masih sangat kental dengan ritual keadat yang diselenggarakan dengan berbagai tahapan-tahapan prosesi yang diawali dengan buka kampung tiga hari sebelum puncak acara, dan puncaknya dimulai dengan pembacaan doa bersama, membuang air dari dasar sumur, cakalele, memasukan kain gaja, mengeluarkan kain gaja, menggotong kain gaja membawa ke pantai oleh para peremuan, mencuci kain gajah, mengembalikan kain gajah ke rumah adat. Adat yang berlangsung sejak ratusan tahun ini masih dipertahankan sebagai warisan budaya kepada anak-keturunn masyarakat setempat, sebuah tradisi yang dipertahankan sudah barang tentu memiliki keunikan dan nilai tersendiri yang terkandung di dalamnya, namun demikian terkadang didapati dalam sebuah tradisi terdapat ritual adat yang bertentangan juga dengan nilai-nilai agama Islam, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual *Cuci Parigi Pusaka* Di Kampung Lonthor Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah” dan sekaligus ingin membuktikan bahwa tradisi yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun lalu ini

¹⁴Azyumardi Azra, *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam*, (Cet 1; Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), hlm. 52

mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga penting untuk dipertahankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka* di Kampung Lonthor Banda Neira ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka* di Kampung Lonthor Banda Neira ?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada (1) nilai pendidikan Islam dalam ritual *Cuci Parigi* dengan indikator : nilai aqidah, nilai syariah/ ibadah, nilai akhlak. (2) implementasi nilai pendidikan islam yakni nilai aqidah, nilai syariah/ibadah, nilai akhlak yang ditampilkan oleh masyarakat Lonthor dalam pelaksanaan *Cuci Parigi*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan Islam dalam ritual adat *Cuci Parigi Pusaka* di Kampung Lonthor Banda Neira.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka* di Kampung Lonthor Banda Neira.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Menambah khazanah pengetahuan, khususnya mengenai ritual adat yaitu *Cuci Parigi Pusaka* pada masyarakat kampung Lonthor.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi warisan intelektual, budaya serta memelihara nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi *Cuci Parigi Pusaka* yang relevan dengan nilai ajaran Islam.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dengan objek kajian yang berbeda.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. **Nilai:** sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat yang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.
2. **Nilai Pendidikan Islam:** sesuatu yang menjadi ciri khas maupun sifat yang melekat, terdiri dari aturan, norma, dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam yang identik kaitannya dengan akidah, ibadah, syari'ah, dan akhlak.
3. **Ritual:** atau upacara adat merupakan sistim aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat dan hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.
4. **Pusaka:** adalah istilah yang disandangkan kepada suatu benda yang dianggap sakti, keramat dan bertuah, disisi lain, suatu benda disebut pusaka karena memang berasal dari warisan nenek moyang.
5. ***Cuci Parigi Pusaka:*** adalah proses pembersihan sumur oleh warga masyarakat setempat dengan tujuan untuk kembali mendapatkan air yang bersih.

Dengan kata lain *Cuci Parigi Pusaka* adalah upacara pembersihan sumur kampung secara masal oleh warga desa Lonthor.

Kesimpulan menurut pengertian penulis nilai pendidikan Islam dalam ritual cuci parigi adalah cara pandang yang terdapat dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka*, yang ada hubungannya dengan pendidikan Islam, yakni aqidah, akhlak dan syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi atau data tentang keadaan yang terjadi secara nyata dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kemudian dari kata per kata disusun dalam bentuk kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan.⁹⁸ Selain itu metode penelitian kualitatif menurut Sukmadinata Nana Syaodin adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi dilapangan, yakni mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dalam acara ritual *Cuci Perigi Pusaka* di Desa Lonhtor Banda Neira Kecamatan Banda Maluku Tengah.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Lonhtor Banda Neira Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.

⁹⁸L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*; edisi revisi (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hlm. 4

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yakni; bulan April sampai bulan Mei tahun 2019 setelah draf proposal ini diseminarkan dan di terima oleh tim penguji.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan para tokoh masyarakat ataupun tokoh adat dan tokoh agama yang mereka mempunyai pengetahuan tentang ritual *Cuci Parigi Pusaka* ini yang berada di Desa Lonthor Banda Neira Kecamatan Banda Maluku Tengah.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁹⁹ Data primer merupakan sumber data utama untuk mengetahui proses pelaksanaan ritual *Cuci Parigi pusaka* di Desa Lonthor Banda Neira. Sumber ini diperoleh melalui studi lapangan dengan melakukan wawancara dengan informan (narasumber). Adapun nara sumber yang dimaksud untuk dijadikan sebagai informan kunci sebanyak 6 orang yang terdiri dari kepala desa, ketua adat, imam dan 3 orang masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai proses pelaksanaan ritual *Cuci Parigi pusaka* di Desa Lonthor Banda Neira.

⁹⁹Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), hlm 29.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang untuk melengkapi penelitian ini. Sumber data ini diperoleh melalui studi kepustakaan dengan cara membaca buku, literatur, dan berbagai informasi tertulis lainnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Karena pada prinsipnya peneliti adalah yang melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik yang biasanya alat ukur tersebut dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰⁰ Dengan kata lain dapat kita pahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.¹⁰¹

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data ,

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

¹⁰¹Djama'an Satorio dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet 6; Bandung: Alfabeta cv, 2014), hlm. 61

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁰²

Jadi dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian secara keseluruhan dalam menentukan focus penelitian, informan data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan dari data yang di kumpulkan di lapangan. Sehingga peneliti berupaya menjalankan peran untuk memperoleh kualitas hasil penelitian yang baik. olehnya peneliti melakukan pengembangan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data lapangan dengan beberapa tahapan pengembangan sebagai berikut:

1. Menyusun pedoman observasi

Pedoman observasi meliputi indikator dan sub indikator yang akan diamati dan dilihat secara langsung di lapangan

2. Menyusun Pedoman Wawancara

Menyusun pedoman wawancara merupakan hal yang sangat penting untuk di siapkan sebelum melakukan pengumpulan data dengan wawancara. Dengan melakukan wawancara maka peneliti mudah untuk menggali aspek-aspek yang diteliti secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan. Tentunya pertanyaan yang di ajukan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual *Cuci Parigi Pusaka* di Desa Lonthor Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

¹⁰²Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 306.

1. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
2. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
3. Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan hasil penelitian dan akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.¹⁰³

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat, mendengar dan mencatat berbagai faktor yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan percakapan atau tanya jawab dengan informan yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Percakapan ini dilakukan oleh dua

¹⁰³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet 10; Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 81-82.

¹⁰⁴Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*,... hlm. 29.

pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰⁵ Adapun yang akan diwawancarai berjumlah 6 orang yakni kepala desa sebagai informasi awal, dan 1 orang tokoh adat, 1 orang tokoh agama serta 3 orang masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengkaji dan mencari data yang mengenai hal-hal atau catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰⁶

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis dilapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Kemudian peneliti akan merangkum hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan

¹⁰⁵Moleog Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.87.

¹⁰⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 27

¹⁰⁷Miles dan Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memunculkan data yang sudah terorganisir dan terkategori yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini dilakukan pengecekan ulang atau penelusuran data yang berhasil dikumpulkan. Dari semua data yang terkumpul, mulai dilakukan proses pembuatan kesimpulan, . mula-mula sangat tentatis, kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan harus diverifikasi dengan cara mencari data pendukung lainnya.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data maka peneliti melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga triangulasi dari sumber/informan. dengan cara peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber dan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.¹⁰⁸ Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ritual *Cuci Parigi pusaka* maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan melalui ketua adat, bapak imam, kepala desa dan tiga orang masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang *Cuci Parigi Pusaka* tersebut.

¹⁰⁸Djama'an Satorio dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 170.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan pada bab IV di atas, dan memperhatikan perumusan masalah dalam bab I, maka sebagai kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka* adalah: *Pertama*, nilai aqidah, yaitu keyakinan masyarakat Lonthor dalam setiap mengawali kegiatan selalu membaca do'a kepada Allah swt. untuk meminta keselamatan, baik acara buka kampung, tablik akbar dan *Cuci Parigi Pusaka* masyarakat Kampung Lonthor selalu membukanya dengan membaca do'a. Tak lupa kalimat tauhid (Mengesakan Allah) yang menjadi pengiring dalam setiap serangkaian prosesi misalnya: *Lailaha illallah Subhanallah* dalam mengiring proses pengurusan air dalam sumur, *subhanallah walhamdulillah wallahuakbar* dalam mengiringi pemasangan gerbang. *Kedua*, nilai syariah, yaitu musyawarah, kekeluargaan, kerja sama, kebersihan, sedekah, dan silaturahmi. *Ketiga*, nilai akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada keluarga, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap alam.
2. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam ritual *Cuci Parigi Pusaka* berupa adanya kegiatan Dzikir dan do'a, musyawarah, kekeluargaan, kerja sama, sedekah, shilaturahmi, dan kebersihan.

B. Saran

Berdasarkan uraian rumusan kesimpulan diatas, maka sebagai saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggali untuk menemukan nilai/makna *Cuci Parigi Pusaka* yang ada relevansinya dengan ajaran Islam merupakan suatu tugas mulia bagi generasi muda. Dengan demikian, Islam menjadi sesuatu yang menyatu dengan tradisi lokal. Selain itu ritual *Cuci Parigi Pusaka* juga dapat ditampilkan sebagai suatu tradisi budaya Islami yang membawa arah baru, sehingga mudah diterima dan diterapkan oleh generasi yang akan datang.
2. Budaya *Cuci Parigi Pusaka* yang dilakukan 10 tahun satu kali ini merupakan aset besar masyarakat Banda khususnya di Kampung Lonthor, sebab itu dalam mengimplementasi nilai-nilai pendidikan Islam sebaiknya tidak hanya saat ritual *cuci parigi pusaka*, akan tetapi perlu dimaksimalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun saran saya kepada pemerintah daerah agar bisa memperhatikan dan membantu untuk melestarikan ritual tersebut. Dengan masuknya ritual adat ini dalam wadah pemerintah daerah, maka dengan sendirinya upacara terus dilestarikan dan dapat menjadi objek wisata yang tinggi nilainya. Dan tetap berlandaskan kepada ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisi VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- A, Idrus H. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Alwi, Des *Sejarah Banda Naira*, Cet 1; Banda Naira: Pustaka Bayan, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Amin, Syamsul Ghofur, *Rahasia Dzikir Dan Doa*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010
- Anshari, Endang Syarifuddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentan Islam*, Jakarta: Rajawali. 1990.
- Bungin, Burhan. *Destinasi Banda Neira Brand Pariwisata Indonesia Timur*, Jakarta: Kakilangit Kencana, 2010
- Daud ,Alfani. *Islam dan Masyarakat Banjar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: bulan bintang, 1984.
- Djumramsyah, M. dan Amrullah, Abdul Malik Karim, *Pendidikan Islam Menggali tradisi Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press, 2007
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai; mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatuhkan yang tercerai*, Bandung, Alfabeta. 2009.

- Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimensi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar, diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra, dan psikologi*, jilid. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Binacipta, 1977.
- Herusatoto, Budiono. *Symbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT Hanindita GrahaWidia. 2001.
- Husein, Dodi. *Budaya Maren Pada Masyarakat Kei Studi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (tesis), program pasca sarjana IAIN Ambon, 2017.
- Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplookatif*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2003.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada.2003.
- Karim, Abdul, *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Book Publishar. 2007.
- Kamus bahasa indonesia untuk pelajar, jakarta badan pengembangan dan pembinaan bhasaa kementiran pendidkan.
- Koentjaraningar, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990
- Koentjaranigrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Latuconsina, Abd Khalik, *Pataheri dan Posuno Ritual Inisiasi Suku Naulu*, Yogyakarta: Ghra Guru, 2013.
- Marzali, Amri. *Antropologi Pembangunan Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT remaja Grafindo Persada, 2012

- Mahfud, Roi.s *Al-Insan, Pendidikan Agama Islam*, erlangga, 2011
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2010
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2015.
- Nuraeni, Heni Gustini dan Alfian, Muhammad. *Studi Budaya di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Nugroho, Beti Taufik Ari dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat PMPN Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No.1, Thn. 2017, IAIN Salatiga, Diunduh Dari: journal.stainkudus.ac.id, Pada Tanggal 11 Januari 2019
- al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, juz 1. (Maktaba Syamilah)
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Rasyid, Sofyan Abdul dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Al-Mizan Publishing Hous, 2010.
- Rukmana, Aan dkk, *Mengenal Islam Jalan Tengah*, Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Satorio, Djama'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta cv, 2014.

- Salim, Haitami dan kurniawan, Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Setiadi Elly M. Dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-As'ary, *Sunan Abi Dawud, Jus 2.* (Maktaba Syamil)
- Sulaiman Rusydi, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sudjana, D. *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Falah Production, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Almisbah, pesan, kesan, dan keserasian al-Quran, kelompok VIII (Cet 4; Jakarta: Lentera Hati, 2011*
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru*, Bandng, PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Syshidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta. 2009.
- S, Joko. Kahhar&Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, Yogyakarta: Sajadah Pers, 2017.
- T.O. Ihromi, *Antropologo Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Intermedia. 1993.
- Tim dosen Pendidikan Agama Islam UNNISULA, *Studi Islam II*, Jakarta:PT Raja Grafindo, Persada. 2015.

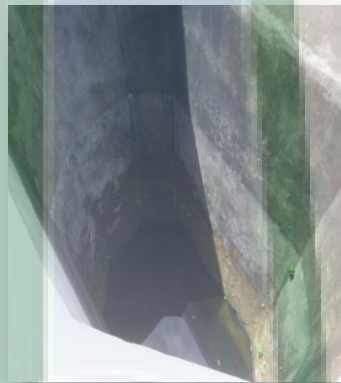
DOKUMENTASI PENELITIAN



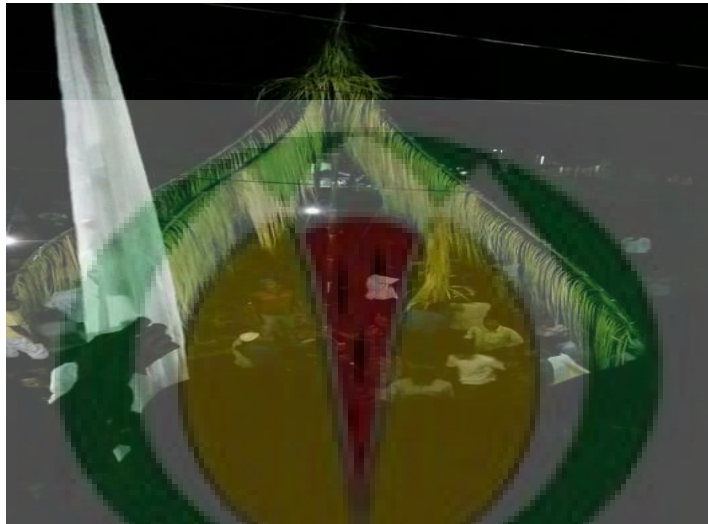
Lokasi Parigi Pusaka



Bentuk Sumur Pusaka



Bentuk Sumur Buatan



Acara Buka Kampung



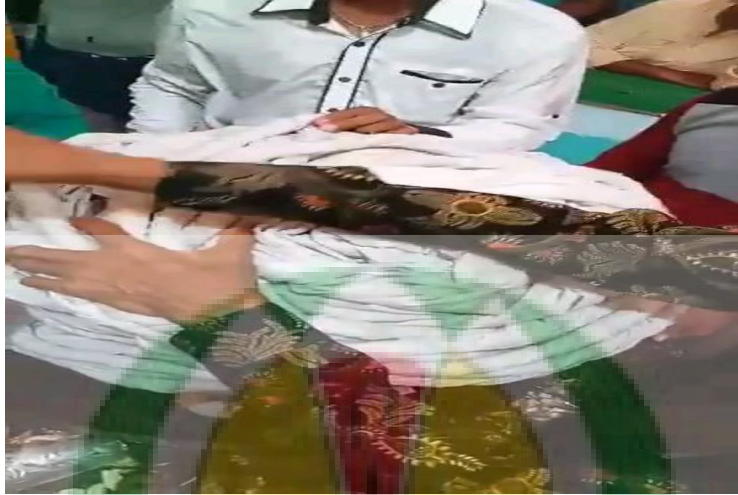
Penjemputan Saudara Kampung Kiat



Do'a Sebelum Cuci Parigi Pusaka



Proses Cuci Parigi



Kain Gaja



Menggotong Kain Gaja



Mengotong Kain Gaja



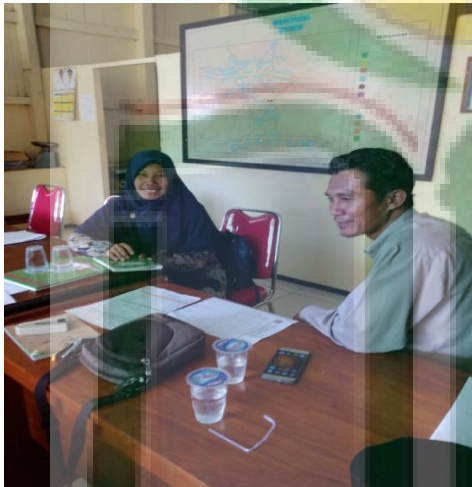
Pembagian makanan



Wawancara dengan tokoh adat



wawancara dengan ketua adat



Wawancara dengan kepala Desa



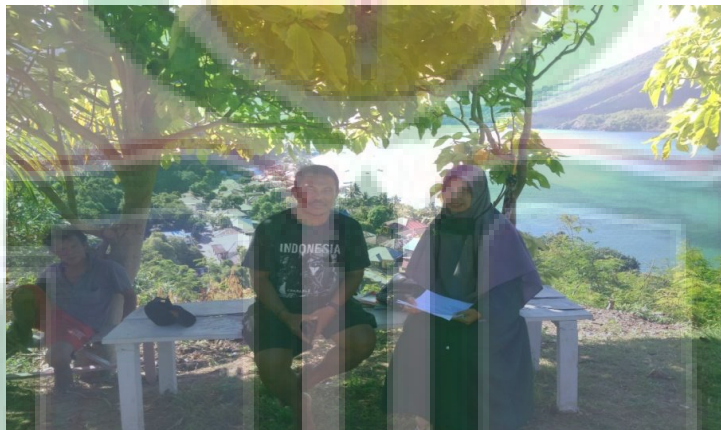
wawancara dengan bapak Imam



Wawancara dengan masyarakat



wawancara dengan masyarakat



Wawancara dengan masyarakat



Tangga menuju parigi pusaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
PASCASARJANA

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
Telp (0911) 344816 - Fax. (0911) 344315 Website:www.iainambon.ac.id Email :Pascasarjana@iainambon.ac.id

Nomor : B-86/In.09/Ps/HM.01/03/2019

Ambon, 05 Maret 2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Bupati Maluku Tengah
Cq Kesbanglinmas
Di-

Masohi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Ambon :

Nama : Rana Wahyuni Bugal
NIM : 170401002
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dalam waktu dekat akan menyusun tesis yang berjudul: "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Adat Cuci Perigi Di Kampung Lonthor Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah**". Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan bantuannya untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di **Kampung Lonthor Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah**. Terhitung mulai dari tanggal 11 Maret 2019 sampai tanggal 11 April 2019.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur
Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si
NIP. 19631122 199203 1 002

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon Sebagai Laporan
2. Camat Banda Neira
3. Kepala Desa Lonthor Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Imam Bonjol No. Tlp (0914) 21365 – 22350. Fax (0914) 22350 - 21365

M A S O H I

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/ 118 / BKBP

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian (SKP);
4. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 Tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk;
5. Peraturan Daerah Nomor : 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Maluku Tengah;
6. Surat Gubernur Maluku Nomor 220/375 tanggal 2 Februari 2018 tentang Penerbitan Rekomendasi Surat Keterangan Penelitian (SKP);
- B. Menimbang : Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor : B-86/In.09/Ps/HM.01/03/2019 Tanggal 05 Maret 2019 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini memberikan izin Penelitian kepada :

- a. Nama : **Rana Wahyuni Bugal**
- b. Identitas : Mahasiswa Prodi. Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Ambon
- c. N I M : 170401002
- d. Untuk : 1. Melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Tesis dengan judul : **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Adat Cuci Perigi di Kampung Lonthor Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah"**.
2. Lokasi Penelitian : Negeri Lonthor
Kecamatan Banda Neira
Kabupaten Maluku Tengah
3. Waktu Penelitian : 11 Maret 2019 s/d 11 April 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya, agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapat petunjuk yang diperlukan.
c. Surat Keterangan ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian
d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
f. Mempertahankan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
g. Menyampaikan 1 (satu) Eksemplar laporan hasil penelitian kepada Bupati Maluku Tengah Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Maluku Tengah.
h. Apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut maka Surat Keterangan Penelitian (SKP) ini akan dicabut.

Demikian Surat Keterangan Penelitian (SKP) ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Masohi, 12 Maret 2019
Kepala Badan,

Drs. H. M. PATTIMURA, M.A.P.
Pembina Utama Muda
IP. 19620513 199703 1 003





PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
KECAMATAN BANDA
NEGERI ADMINISTRATIF LONTHOIR

Jl. Cilubelu Kode pos 97593 - Banda

SURAT KETERANGAN
NO : 09/455/NA-L/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanatin Mudjid
Jabatan : Kepala Pemerintah Negeri Adm. Lonthoir
Alamat : Negeri Lonthoir

Menerangkan bahwa :

Nama : Rana Wahyuni Bugal
Nim : 170401002
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelait di Negeri Administratif Lonthoir Dengan Judul “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Adat Cuci Parigi Di Kampung Lonthoir Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah**”. Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pgunakan sebagaimana mestinya

Lonthoir, 01 April 2019

Kepala Pemerintah Negeri
Adm. Lonthoir



HANATIN MUDJID

